

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar, sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan pembelajaran saling terkait dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sains merupakan bagian yang mempelajari aspek kehidupan manusia karena belajar Sains pada dasarnya belajar berbuat dan berpikir. Ini sesuai dengan hakikat Sains ditinjau dari segi ilmu, yaitu suatu cara berpikir. Dengan mempelajari Sains berarti telah memberikan sumbangan langsung terhadap berbagai bidang kehidupan.

Pendidikan Sains sebagai bagian dari pendidikan umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sains dibutuhkan sejumlah keterampilan untuk membantu siswa dalam mengorganisir semua perangkat yang ada guna pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan eksperimen dalam bentuk percobaan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik.

Menurut Roestiyah (2008:80) “Penggunaan eksperimen bertujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah. Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari suatu teori yang sedang dipelajarinya.

Hal ini didukung dari hasil penelitian Heldinawati (2007:63) yang menyatakan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran sains di kelas IV SD setelah menggunakan metode eksperimen tingkat ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 83,72 %. Berdasarkan hasil wawancara dengan gurukelas IV SD. Negeri 060922 Medan Sunggal, mengatakan selama ini telah dilakukan berbagai upaya untuk mengaktifkan pembelajaran siswa hanya saja hasilnya belum menggembirakan. Adapun bentuk metode pembelajaran yang digunakan guru umumnya adalah menggunakan metode ceramah, guru jarang menggunakan media pembelajaran, guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Guru kurang memotivasi siswa didalam pembelajaran, dimana guru masih menggunakan metode ceramah. Akibatnya pembelajaran terlihat terkesan dan monoton, karena itu banyak siswa melakukan aktivitas lain pada saat guru menyampaikan materi pelajaran. Seharusnya hal ini tidak boleh terjadi didalam pembelajaran karena hal ini menghambat pencapaian tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal.

Guru kurang melakukan metode bervariasi dalam pembelajaran, Sehingga siswa kurang bergairah dalam pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran Sains sangat membutuhkan metode yang tepat yaitu metode eksperimen. Dengan menggunakan metode eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari suatu

teori yang telah dipelajari. Maka dalam pembelajaran Sains membutuhkan metode yang tepat supaya siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran.

Guru jarang menggunakan media pembelajaran pada saat melakukan proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut dalam pembelajaran sebaiknya difasilitasi dengan menggunakan media agar siswa berkesempatan mengamati, menyentuh, melakukan tindakan, dengan melihat dan mempergunakannya sebagai percobaan sehingga dapat membantu siswa dalam memahami konsep Sains secara tepat.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sains pada sub pokok bahasan energi bunyi. Hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran guru kurang memotivasi siswa, guru kurang melakukan metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Dimana guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga dalam pembelajaran siswa kurang termotivasi. Guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa dalam proses pembelajaran kurang bergairah mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Sains Di Kelas IV SD.Negeri 060922 Medan Sunggal”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Guru kurang memotivasi siswa didalam kegiatan belajar mengajar

2. Guru kurang melakukan metode yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar
3. Guru jarang menggunakan media pembelajaran pada saat melakukan proses belajar mengajar
4. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sains pada sub pokok bahasan energi bunyi.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah” Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen pada materi pokok energi bunyi (perambatan bunyi melalui zat padat, cair dan gas) di kelas IV SD.Negeri 060922 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2011 / 2012”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sains pada materi pokok energi bunyi di kelas IV SD.Negeri 060922 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2011/2012 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Sains dengan menggunakan metode eksperimen pada pokok bahasan energi bunyi di kelas IV SD. Negeri 060922 Medan Sunggal.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini di harapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Sains khususnya pada sub pokok bahasan energi bunyi di kelas IV SD.
2. Bagi guru, menambah wawasan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat memberikan pelajaran.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran Sains terutama dalam pemilihan metode pembelajaran.
4. Bagi peneliti sendiri, untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran sains sub pokok bahasan energi bunyi.
5. Bagi peneliti lanjut, sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.